

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PENGUNAAN “*ICE BREAKING*” TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Annisa Dio Ismi<sup>1</sup>, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti<sup>2</sup>, Ismatul Khasanah<sup>3</sup>

DOI: 10.26877/wp.v%vi%i.8640

1 PG PAUD FIP, Universitas PGRI Semarang

2 PG PAUD FIP, Universitas PGRI Semarang

3 PG PAUD FIP, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Banyak dijumpai pada anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, dengan banyaknya anak yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan, banyak bertanya saat melakukan sesuatu, cara pandang anak yang tidak terarah, banyak bergerak serta bahkan sering melamun, hal tersebut merupakan ciri – ciri dari rendahnya konsentrasi pada anak usia dini, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran saat mengajar yang diberikan untuk meningkatkan konsentrasi anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar pada anak usia dini di TK Ceria anaku Semarang. Jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *Quasi Experimental Design*, desain penelitian ini menggunakan *The Noon Ekuivalen, pretest – posttest design* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai kelas kontrol dan eksperimen dengan hasil ANOVA dimana data telah berdistribusi normal dan mempunyai varians residual, maka dapat diuji menggunakan uji-t pada taraf signifikansi (sig 2-tailed)  $\alpha = 0.05$  dengan analisis *One Way Anov*, sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen *pra test-post test* dengan nilai kontrol dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  pada kemampuan pemusatan atau kontrol perhatian, pada kemampuan penyesuaian diri atau *adaptability*, kemampuan berencana (*planfulness*), dan pada kemampuan adaptasi. Artinya, metode *icebreaking* berpengaruh terhadap konsentrasi anak.

**Kata Kunci :** *Ice breaking*, konsentrasi anak usia dini

### History Article

Received 15 Juni 2021

Approved 18 Juni 2021

Published 30 Agustus 2021

### How to Cite

Ismi, A, D<sup>1</sup>., Hariyanti, D, P, D<sup>2</sup>., & Khasanah, I<sup>3</sup>. (2021). Pengaruh Penggunaan “ Ice breaking “ Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 197-203.

### Coressponding Author:

Jl. Penggaron Lor A16, Semarang, Indonesia.

E-mail: [anisadioismi@gmail.com](mailto:anisadioismi@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwiprasetyawati@upgris.ac.id](mailto:dwiprasetyawati@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [ismatulhasanah@upgris.ac.id](mailto:ismatulhasanah@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang telah diatur dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya dimana Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang ada pada diri anak, salah satunya yaitu kemampuan berfikir kreatif Prof. R. Kaelan, M.S ( 2014 : 29 ).

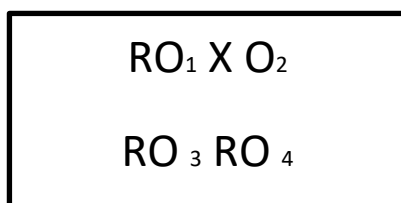
Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, Oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan sehingga pemerintah juga mengatur mengenai lembaga pendidikan yang paling fundamental yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Manusia secara alamiah akan menjalani tahap-tahap perkembangan, yakni dari bayi, anak usia dini, remaja, dewasa, dan tua. Usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat menentukan (Latif, 2009: 89), Munculnya PAUD bukan hanya dipandang perlu untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, namun kehadiran PAUD itu sendiri merupakan satu hal yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum dan menjadi salah satu solusi bagi para orang tua dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan untuk mendidik anak-anaknya secara langsung dengan pembinaan yang baik.

Menurut Musbikin (2010: 35-36) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Slameto, dalam ( Rosyadi 2019:3) menyatakan bahwa kemampuan berkonsentrasi pada dasarnya ada pada setiap orang dan merupakan kebiasaan yang dapat dilatih jadi bukan bakat/bawaan, mengingat pentingnya mempunyai keterampilan dalam mengajar untuk itulah guru perlu mempunyai metode yang digunakan dalam belajar untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak dalam belajar, salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak adalah dengan mengajak anak melakukan *Ice breaking* di sela – sela pembelajaran.

Anak – anak TK B di ceria Anakku tersebut belum mampu fokus, anak masih senang dengan kegiatannya masing – masing, anak masih suka berbicara dengan temannya, anak tidak bisa tenang di dalam sentra, saat pembelajaran berlangsung anak belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, saat di tanya apa yang di ceritakan guru anak tidak bisa menjawab dan saat berdoa anak cenderung melamun, mencermati kondisi tersebut untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak memerlukan suatu cara atau teknik yang di anggap menarik dan menyenangkan , peneliti menganggap bahwa *Ice breaking* bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi pada anak usia dini.

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain penelitian ini menggunakan *The Noon Ekuivalen, pretest – posttest design*. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan Melakukan Kegiatan *Ice breaking* di sela-sela kegiatan pembelajaran dan kelompok kontrol diberi perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan kegiatan *ice breaking* di sela sela kegiatan pembelajaran. populasi yang digunakan keompok TK B1 dan TK B2 di TK Ceria Anakku, sample yang di ambil adalah acak dari keompok TK B1 dan TK B2 yang berjumlah 30 anak kemudian dibagi 2 kelompok dengan menggunakan teknik simple random sampling, data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan dokumentasi.



**Gambar 1 Desain Penelitian**

Keterangan :

- O1 : Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen
- O2 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen
- X : Pemberian perlakuan
- O3 : Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol
- O4 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok control

### 1) Persiapan dalam menentukan kelompok

Prosedur penelitian sesuai dengan desain penelitian diatas adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas Mesir di bagi menjadi dua kelompok untuk TK B A1 (O1 ) dan kelompok TK B A2 adalah kelompok kontrol (O3) di TK Ceria Anakku.
- b. Memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur seberapa kemampuan pengenalan lambang bilangan pada anak.
- c. Memberikan perlakuan menggunakan media balok angka pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol yaitu langsung melakukan kegiatan pembelajaran
- d. Memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan *posttest* pada kelompok kontrol untuk mengukur adanya perubahan keberhasilan dalam pembelajaran.
- e. Membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen serta hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol untuk mengetahui adanya perbedaan keberhasilan pembelajaran anak pada kelompok eksperimen dan kontrol.

2) Perlakuan Terhadap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 1. Perlakuan Terhadap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Perilaku	Menggunakan <i>Ice breaking</i>	Langsung melakukan pembelajaran
Guru	Guru sebagai pusat.	Guru sebagai pusat
Perlakuan	Anak duduk menghadap depan	Anak duduk menghadap depan
	Guru menjelaskan materi dengan bercerita	Guru menjelaskan materi dengan bercerita
	Anak melihat, mendengar, dan mengamati materi	Anak melihat, mendengar, dan mengamati materi
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice breaking</i> selama 5 menit mengerakan semua anggota badan tertawa dan gembira	Guru memberikan penekanan tentang materi. Guru menjelaskan kegiatan di dalam sentra
	Guru memberikan penekanan tentang materi, Guru menjelaskan kegiatan di dalam sentra	-
Evaluasi	Mengulas kembali materi yang telah disampaikan	Mengulas kembali materi yang telah disampaikan
	Penilaian perkembangan seberapa banyak anak menyelesaikan permainan di dalam sentra, dan hasil karya anak	

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Ice breaking* berpengaruh terhadap konsentrasi anak terbukti dengan pengujian Anova dengan hasil sebagai berikut :

Data telah berdistribusi normal dan mempunyai *varians residual*, maka dapat diuji menggunakan uji-t pada taraf signifikansi (sig 2-tailed)  $\alpha = 0.05$  dengan analisis *One Way Anova*, dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

## ANOVA

Total_Eks	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1428.300	1	1428.300	239.189	.000
Within Groups	167.200	28	5.971		
Total	1595.500	29			

Sumber: Pengolahan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diketahui terjadi perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen *pra test-post test* dengan nilai kontrol dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  pada kemampuan pemusatan atau kontrol perhatian, pada kemampuan penyesuaian diri atau *adaptability*, kemampuan berencana (*planfulness*), dan pada kemampuan adaptasi. Artinya, metode *icebreaking* mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan cara mengubah suasana yang beku menjadi lebih rileks, membangun keakraban antar individu, mampu meningkatkan semangat dalam mengerjakan suatu pekerjaan, dan menciptakan perasaan yang bahagia atau gembira (Bakhtiar, 2015: 132).

## SIMPULAN

*Ice breaking* digunakan pada penelitian ini untuk diuji efektivitasnya terhadap peningkatan tingkat konsentrasi anak usia 5-6 tahun di TK Ceria Anakku Kecamatan Genuk Kota Semarang. Oleh karena itu, kelas dibagi menjadi dua kelompok antara kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak dilakukan intervensi *ice breaking*, sedangkan kelas eksperimen diintervensi dengan *ice breaking*. Masing-masing kelompok dilakukan dua kali pengujian. Pada saat pengujian pertama menggunakan *independent t test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat konsentrasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, kecuali pada pemusatan atau kontrol perhatian. Namun, setelah kelas eksperimen dilakukan intervensi metode *ice breaking*, hasil uji *One Way Anova* membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keseluruhan dimensi tingkat konsentrasi antara kelas kontrol dan eksperimen dan pengujian secara *pairwised* juga menghasilkan perbedaan yang signifikan mengenai tingkat konsentrasi pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah intervensi metode *ice breaking*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. (2009). Mengatasi Sulit Konsentrasi Pada Anak Usia Dini. *Medikora*.
- Ambarnianti, M. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tander Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B di Tk Putra Harapan Bojonegoro. *PAUD Teratai*, 2(2).
- Anggraini, R. (2018). *PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKA BUMI BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ardianto, D. W., Fadlillah, U., & Eng, S. T. M. (2016). *Game 2D untuk melatih daya ingat dan konsentrasi anak menggunakan construct 2* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Astuti, E. S., & Warastuti, W. (2014). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Daya Konsentrasi Belajar Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2).
- Bakhtiar, M. I. (2015). Pengembangan video *ice breaking* sebagai media bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 150-162.
- Bili, L. D., & Lengo, M. D. (2019). Efektivitas Senam Otak Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 68-78.
- Cahyadi, C., & Hafidah, R. (2016). Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelompok B Di Paud Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
- Cahyasari, A. (2016). *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Fanani, A. (2010). *Ice breaking* dalam proses belajar mengajar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(11), 25-28.
- Fitriana, I., & Eko Wati, D. (2019). Pengaruh metode bercerit melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi mendengar pada anak Usia 5- 6 Tahun di TK ABA Mardiputra Bantul (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Indrawati, m. (2019). *Efektivitas teknik ice breaking dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah menengah atas negeri 1 tambang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Lestari, A. P. (2017). *Kebiasaan sarapan dengan konsentrasi belajar anak kelas 5-6 di sdn manduro kabuh* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 58-75.
- Marliana, M., Eka, N. L. P., & Maemunah, N. (2017). Pengaruh terapi Musik klasik terhadap tingkat konsentrasi pada anak attention deficit hyperactive disorder (adhd) di yayasan bhakti luhur malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Murniati, N., Slamet, S., & Hum, M. (2017). *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Jaten 2 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Pratiwi, I. A. (2013). Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Laboratorium Pg-Paud Fip Unesa. *PAUD Teratai*, 2(3).
- Pulungan, A. R. (2017). *Pengaruh kegiatan senam otak terhadap konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun di tk al-ihsan ta 2016/2017* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Rosalianti, D. (2016). Alat musik diatonis untuk mengembangkan tingkat konsentrasi anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(4).
- Rosyadi, L. D. A., & Surtikanti, M. P. (2019). *Pengaruh Ice breaking terhadap Motivasi Belajar Anak pada Kelompok B di TK Nurul Huda Krakahan, Tanjung, Brebes Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saragih, R. (2012). *Pengaruh permainan konstruktif terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di tk santa lusia medan ta 2012-2013* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Setyaningsih, I. (2017). Metode permainan sensorimotor untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan kategori sedang. *Widia Ortodidaktika*, 6(6), 601-610.
- Widiyana, F., Diansari, I., & Dhinata, Z. M. (2020). Penerapan *Ice Breaking* Untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal of Social Empowerment*, 5(1), 546-550.
- Wurjani, Sukirno, & Ramadhani. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2 (1), 68-78
- Zulvita, R., & Halim, A. (2017). Identifikasi dan remediasi miskonsepsi konsep hukum newton dengan menggunakan metode eksperimen di man darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), 128-134.